

SELF REGULATION SANTRI TSANAWIYAH DALAM MENGUASAI MATERI PELAJARAN KEAGAMAAN di PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH BUKITTINGGI

Annisa Rahmi¹, Budi Santosa²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: charahmi24@gmail.com¹, budisantosa@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Skripsi ini berjudul “*Self Regulation* Santri Tsanawiyah dalam Menguasai Materi Pelajaran Keagamaan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi” yang disusun oleh Annisa Rahmi dengan NIM 2620003 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan yaitu beberapa santri yang masih kurang dapat meregulasi diri dengan baik, masih terdapat beberapa santri yang belum bisa untuk mengatur serta mengontrol dirinya sendiri terhadap tujuan belajar yang diinginkan. Dari hasil fenomena lain juga ditemukan bahwasanya adanya santri yang masih memiliki disiplin diri, serta cara belajar yang kurang baik, dilihatkan dengan seringnya cabut serta keluar kelas untuk menghindari mata pelajaran tertentu yang kurang diminatinya. Jadi, dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa santri masih belum bisa dalam meregulasi dirinya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self regulation* santri tsanawiyah dalam menguasai materi Pelajaran keagamaan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi. Jenis Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII dan VIII dan IX yang berjumlah 285 orang santri. Adapun sampelnya dengan menggunakan teknik *Proporsional stratified random sampling* sebanyak 74 orang santri. Instrumen yang digunakan adalah skala likert dan angket yang disusun merupakan turunan dari indikator *self regulation* yang dibagikan kepada 74 orang responden. Semua instrumen telah memenuhi syarat setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas. Data diolah dengan cara editing, coding, skoring dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mean dan mencari turunan skor ideal, kemudian dengan tabulasi distribusi frekuensi dan juga grafik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat *self regulation* santri tsanawiyah di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi berada pada kategori tinggi dengan skor 69,5%. Kemudian dilihat dari aspek metakognitif juga masuk dalam kategori tinggi dengan skor 70,57%, aspek motivasi dengan skor 61,788% juga masuk kedalam kategori tinggi dan aspek perilaku dengan skor 78% masuk kedalam kategori tinggi. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat ditarik Kesimpulan bahwasanya *self regulation* santri

tsanawiyah berada pada kategori tinggi, dalam artian santri tsanawiyah mulai dapat mengontrol dan mengatur dirinya sendiri terhadap apa yang menjadi tujuan santri dalam menguasai materi Pelajaran keagamaan.

Kata Kunci: Self Regulation, Materi Pelajaran Keagamaan.

Abstract: *This thesis is entitled "Self Regulation of Tsanawiyah Santri in Mastering Religious Learning Material at the Madinatul Munawwarah Bukittinggi Islamic Boarding School" which was prepared by Annisa Rahmi with NIM 2620003, Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi State Islamic University. This research is motivated by a phenomenon that occurs in the field, namely that some students are still unable to regulate themselves well, there are still some students who cannot regulate and control themselves towards their desired learning goals. From the results of other phenomena, it was also found that there are students who still have self-discipline, as well as poor learning methods, which can be seen by frequently dropping out and leaving class to avoid certain subjects that they are less interested in. So, from this phenomenon it can be concluded that students are still unable to regulate themselves well. This research aims to determine how high the level of self-regulation of tsanawiyah students is in mastering religious lesson material at the Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School, Bukittinggi. This type of research uses a quantitative descriptive approach. The population of this study was all students in grades VII, VIII and IX, totaling 285 students. The sample used a proportional stratified random sampling technique of 74 students. The instrument used was a Likert scale and the questionnaire prepared was a derivative of the self-regulation indicators which were distributed to 74 respondents. All instruments have met the requirements after carrying out validity and reliability tests. Data is processed by editing, coding, scoring and tabulation. The data analysis technique used is the mean and looking for derivatives of the ideal score, then tabulating the frequency distribution and also graphs. The research results revealed that the level of self-regulation of tsanawiyah students at the Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School in Bukittinggi was in the high category with a score of 69.5%. Then, looking at the metacognitive aspect, it is also in the high category with a score of 70.57%, the motivation aspect with a score of 61.788% is also in the high category and the behavioral aspect with a score of 78% is in the high category. Based on this explanation, it can be concluded that the self-regulation of Tsanawiyah students is in the high category, in the sense that Tsanawiyah students are starting to be able to control and regulate themselves regarding what the students' goals are in mastering religious lesson material.*

Keywords: Self Regulation, Mastering Study Material.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan dan kelangsungan hidup manusia. Dalam pandangan Islam, defenisi pendidikan menurut Zakiah Daradjat dimana pendidikan agama Islam atau Tarbiyah Al- Islamiah adalah usaha membimbing serta asuhan kepada anak didik supaya Ketika selesai melaksanakan Pendidikan mereka dapat memahami, serta mengaamalkan ajaran agaman Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup dikemudian harinya. Dalam konteks ini *Self Regulation* merupakan elemen krusial yang memungkinkan individu untuk mampu mengatur serta mengontrol ketercapaian aksi mereka sendiri, menentukan target untuk masa depan, mengevaluasi hasil ketika mencapai target tersebut, dan memberikan peghargaan atau reward pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuannya.

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh M. Nur Gufron dan Rini terdapat 3 buah aspek dalam *self regulation*, yakni: pertama, metakognitif adalah Metakognitif merupakan sebuah kesadaran mengenai proses berfikir yang dimana proses ini merupakan hal yang penting dalam diri individu, karena pengetahuan mengenai kognisinya dapat membimbing maupun mengatur dirinya untuk menghadapi masalah yang akan terjadi dan memilih strategi yang akan dilakukan. Kedua motivasi adalah kebutuhan dasar dalam diri individu untuk mengontrol diri yang berkaitan dengan kemampuan individu tersebut. Sehingga individu memiliki motivasi atau dorongan tersendiri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi dalam melakukan sesuatu. Ketiga perilaku adalah upaya individu dalam proses pengelolaan diri, guna untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self regulation* siswa dalam belajar berada pada kategori kurang mampu dalam mengatur atau mengontrol pikiran, perilaku, dan emosi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan fenomena yang penulis temui di lapangan bahwasanya masih banyak di antara santri yang belum bisa meregulasi dirinya dengan baik, masih terdapat adanya santri yang tidak disiplin pada saat melakukan pembelajaran tertentu bahkan melakukan Tindakan prokrastinasi lainnya dalam mata Pelajaran keagamaan (muatan lokal) tersebut. Hal ini menciptakan kebutuhan

untuk meneliti lebih dalam tentang besaran *self regulation* santri dalam menguasai mata Pelajaran.

Meskipun telah dilaksanakannya atau telah adanya penelitian mengenai *self regulation* dalam belajar pada siswa, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada konteks Pendidikan di Pondok Pesantren. Yang belum banyak di eksplorasi. Dengan demikian pembahasan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat *self regulation* santri dalam menguasai materi Pelajaran keagamaan di lingkungan Pondok Pesantren.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, permasalahan penelitian ini dirumuskan dengan sebagai berikut: seberapa besar Tingkat *self regulation* santri tsanawiyah dalam menguasai materi Pelajaran muatan lokal? dengan mengetahui besaran kategori *self regulation* tersebut, diharapkan santri lebih fokus dalam tujuan dan dapat mengatur dirinya terhadap tujuan selama berada di pondok pesantren.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis tentang besaran Tingkat *self regulation* yang kemudian memberikan rekomendasi praktis kepada pihak pondok pesantren dalam Upaya mempertahankan *self regulation* santri tsanawiyah dalam menguasai Pelajaran keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi dari suatu variabel penelitian, serta bukan bermaksud untuk menghitung hipotesis dari variabel. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data apa adanya. Metode penelitian deskriptif kuantitatif yang penulis gunakan ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, atau variabel yang ada di dalam suatu populasi atau sampel secara sistematis dan faktual. Serta Memahami karakteristik, perilaku, atau pola dari objek penelitian dengan mengukur variabel yang relevan. Disini penulis akan mencoba memaparkan tentang *Self Regulation*

Santri Tsanawiyah Dalam Menguasai Materi Pembelajaran di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *propotional stratified random sampling*. Dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel pada tiap tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing masing sub populasi secara acak atau serampangan (indra prasetia,2022:102).Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

a. Self regulation data keseluruhan

Self Regulation		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		139,1486
Median		137,0000
Mode		122.00 ^a
Std. Deviation		14,91408
Variance		222,430
Range		70,00
Minimum		103,00
Maximum		173,00
Sum		10297,00

Berdasarkan hasil dari pengolahan SPSS 20 diperoleh mean (rata-rata) untuk data keseluruhan sebesar 139,1486 dengan nilai minimum 103,00 dan nilai maksimum 173,00. Dengan itu dari mean (rata-rata) di atas maka dapat diketahui skor untuk self regulation data keseluruhan yaitu sebesar: 69,5%

Dengan hasil demikian maka dapat dijelaskan bahwasanya self regulation santri berada pada kategori tinggi.

b. Aspek metakognitif

Metakognitif		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		59,9865
Median		60,0000
Mode		61.00 ^a
Std. Deviation		7,21963
Variance		52,123
Range		33,00
Minimum		42,00
Maximum		75,00
Sum		4439,00

Berdasarkan hasil dari pengolahan SPSS 20 diperoleh mean (rata-rata) untuk data metakognitif sebesar 59,9865 dengan nilai minimum 42 dan nilai maksimum 75. Dengan itu dari mean (rata-rata) di atas maka dapat diketahui skor untuk self regulation data keseluruhan yaitu sebesar: 70,57

Dengan hasil demikian maka dapat dijelaskan bahwasanya aspek metakognitif self regulation santri berada pada kategori tinggi.

c. Aspek motivasi

Motivasi		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		40,1622
Median		40,0000
Mode		34.00 ^a
Std. Deviation		6,53762
Variance		42,740
Range		28,00
Minimum		26,00
Maximum		54,00
Sum		2972,00

Berdasarkan hasil dari pengolahan SPSS 20 diperoleh mean (rata-rata) untuk data motivasi sebesar 40,1622 dengan nilai minimum 26 dan nilai maksimum 54. Dengan itu dari mean (rata-rata) di atas maka dapat diketahui skor untuk self regulation data keseluruhan yaitu sebesar: 61,788%.

Dengan hasil demikian maka dapat dijelaskan bahwasanya aspek motivasi self regulation santri berada pada kategori tinggi.

d. Aspek perilaku

perilaku		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		39,0000
Median		38,0000
Std. Deviation		4,84556
Variance		23,479
Range		25,00
Minimum		27,00
Maximum		52,00
Sum		2886,00

Berdasarkan hasil dari pengolahan SPSS 20 diperoleh mean (rata-rata) untuk data perilaku sebesar 39,00 dengan nilai minimum 27 dan nilai maksimum 52. Dengan itu dari mean (rata-rata) di atas maka dapat diketahui skor untuk self regulation data keseluruhan yaitu sebesar: 78 %.

Dengan hasil demikian maka dapat dijelaskan bahwasanya aspek perilaku self regulation santri berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dan setelah itu di adakan analisis yang merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil uji data menggunakan SPSS 20. Diketahui bahwa tingkat *Self Regulation* Santri Tsanawiyah dalam Menguasai Materi Pelajaran

Keagaamaan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi memiliki kategori tinggi dengan skor 69,5 %. Diketahui bahwa tingkat metakognitif *self regulation* Santri Tsanawiyah dalam Menguasai Materi Pelajaran Keagaamaan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi memiliki kategori tinggi dengan skor 70,57 %. Tingkat motivasi *Self Regulation* Santri Tsanawiyah dalam Menguasai Materi Pelajaran Keagaamaan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi memiliki kategori tinggi dengan skor 61,788 %. Dan tingkat perilaku *Self Regulation* Santri Tsanawiyah dalam Menguasai Materi Pelajaran Keagaamaan di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi memiliki kategori tinggi dengan skor 78 %.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya santri memiliki tingkat *self regulation* atau cara mengatur diri dalam menggapai sesuatu yang dituju berada pada kategori tinggi. Dengan itu hal tersebut berbanding terbalik dengan asumsi penulis pada latar belakang yang telah penulis terakan pada bab I. Hal ini menjelaskan bahwasanya setiap orang mempunyai cara nya sendiri dalam menggapai atau mencapai apa yang di tuju di masa depan dalam menguasai mata Pelajaran, jadi dapat peneliti pahami bahwasanya ternyata tidak semua orang yang mempunyai perilaku, dan mempunyai cara belajar serta kedisiplinan belajar yang kurang baik mempunyai *self regulation* yang buruk.

Dalam proses belajar santri tidak lepas dari lingkungan sekitarnya, pada saat tertentu factor eksternal tersebut memberikan timbal balik kepada individu setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi untuk mematangkan *self regulation* santri dalam menguasai materi pelajaran keagamaan maka Pondok mengadakan program Al Miftah, yang Dimana dalam program Al Miftah tersebut santri akan di fokuskan dalam mempelajari kitab. Program Al Miftah dilaksanakan pada malam hari setelah santri melaksanakan shalat isya berjamaah sampai dengan jam 10.

Beberapa hal yang menjadi tujuan dari program al Miftah yang diadakan oleh Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi adalah dikarenakan melihat cara belajar santri dalam mata Pelajaran kitab dan adanya santri yang mengeluh dengan mata Pelajaran kitab, dikarenakan untuk mengartikan, membaca serta memahaminya

harus memiliki keahlian yang khusus dengan itu Pondok Pesantren mengadakan program tersebut guna untuk menguatkan kepada santri tentang identitas pondok yang sebenarnya dan juga supaya dengan terbiasanya santri dalam melaksanakan program pondok pesantren sehingga santri terbiasa untuk menargetkan sesuatu yang ingin di capai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data menunjukkan bahwasanya *self regulation* santri Tsanawiyah dalam menguasai materi Pelajaran keagamaan (muatan lokal) dilihat dari berbagai aspek berada pada kategori tinggi. Dengan hal ini menunjukkan bahwasanya santri sudah mulai dapat dalam mengontrol serta mengatur dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam menguasai mata Pelajaran keagamaan. Hal ini menjelaskan bahwasanya setiap orang mempunyai caranya sendiri dalam menggapai atau mencapai apa yang di tuju di masa depan dalam menguasai materi pelajaran, jadi dapat peneliti pahami bahwasanya ternyata tidak semua orang yang mempunyai perilaku, dan mempunyai cara belajar serta kedisiplinan belajar yang kurang baik mempunyai *self regulation yang buruk*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor dari olahan dari metakognitif santri berada pada kategori tinggi dengan persentase 70,57%. Aspek motivasi santri berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,788%. Dan yang terakhir pada aspek perilaku berada pada kategori tinggi dengan persentase 78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Faisal Hidayat. 2013. *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi, dan Prilaku*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 01 No. 01
- Erfan Zahriyandi . 2018. *Self-Regulation Dalam Belajar Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Indralaya Utara*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
- Hamengkubuwono. 2016. *ilmu Pendidikan dan teori-teori Pendidikan*. Lp2 Stain Curup
- Howard S. Friedman dan Miriam W. Schusrack. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Surabaya : Erlangga

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi* .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.